
Implementasi Model *Active Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Umbulsari

Nasihatun Kamila¹, Ach.Syaikhu²

^{1,2} Universitas Al-Falah As-sunniah Jember, Indonesia

E-mail: nasihatunkamila6@gmail.com

Article History:

Received: 25 Januari 2026

Revised: 03 Mei 2026

Accepted: 21 Mei 2026

Keywords: *Active Learning, Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar, pembelajaran partisipatif, strategi pembelajaran, pendidikan menengah.*

Abstrak: *Pembelajaran Islamic Religious Education (PAI) di sekolah masih sering menghadapi tantangan rendahnya motivasi belajar siswa akibat dominasi metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang interaktif dan belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Active Learning serta perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri Umbulsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta didukung oleh studi literatur sebagai data sekunder. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Active Learning diterapkan melalui berbagai strategi pembelajaran interaktif, seperti ceramah dialogis, tanya jawab, kuis berbasis aplikasi digital, card sort, rotating roles, dan permainan konsentrasi pada tahap penutup pembelajaran. Penerapan strategi tersebut terbukti meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya antusiasme, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan implementasi model ini didukung oleh lingkungan sekolah yang suportif, ketersediaan sarana pembelajaran, dan karakteristik siswa yang responsif terhadap pembelajaran partisipatif, meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan karakter siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa Active Learning merupakan pendekatan pedagogis yang efektif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih dialogis, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan motivasi belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dirancang untuk membantu siswa dalam belajar dengan menggunakan cara dan strategi yang sesuai sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan (Nur Jannah 2023). Pembelajaran di sekolah memiliki peran penting tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan (kognitif), namun juga berperan dalam membentuk sikap (afektif) dan keterampilan atau perilaku (psikomotorik) pada siswa, terutama dalam pembelajaran agama islam (Rustam, 2025). Meskipun begitu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih sering dianggap membosankan dan tidak menarik karena para guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran, akibat hal tersebut proses pembelajaran terasa kurang bermakna bagi siswa dan berdampak pada menurunnya motivasi mereka dalam belajar (Fifi Risana, 2025). Salah satunya contohnya terjadi di SMA Negeri Umbulsari, di mana guru Pendidikan Agama Islam berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Active Learning* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pembahasan mengenai model *Active Learning* dapat dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama. Fokus pertama menekankan pentingnya peran guru dalam untuk membantu siswa merasa lebih percaya diri melalui penerapan model *Active Learning*. Hal ini dinilai mampu mendorong siswa untuk berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (Khoir *et al.*, 2024) Penelitian kedua lebih menekankan pada peningkatan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam saat menggunakan model *Active Learning*, yang terbukti memudahkan siswa dalam memahami materi dengan lebih baik (Nadiyah, 2024). Penelitian ketiga mengkaji tentang penerapan model pembelajaran *Active Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya keterlibatan mereka dalam proses belajar (Annur Rosida Mendrofa *et al.*, 2024). Berdasarkan pembahasan terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa meskipun model *Active Learning* telah banyak diteliti, masing-masing penelitian berfokus pada variabel tertentu, dan belum secara khusus mengkaji peningkatan motivasi belajar siswa.. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengkajian penerapan model *Active Learning* dalam konteks pembelajaran PAI di SMA Negeri Umbulsari dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh implementasi metode *Active Learning* dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar para siswa di SMA Negeri Umbulsari. Model *Active Learning* sering digunakan sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa serta mendorong rasa ingin tahu dan dapat memaksimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap semangat dan motivasi mereka dalam belajar (Basten dan Jannah, 2024). Adapun dalam penerapan model pembelajaran *Active Learning* ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pemandu proses pembelajaran, yang mampu menciptakan motivasi belajar yang interaktif bagi siswa (Didik Cahyono, 2025). Penerapan Model *Active Learning* ini terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran PAI, karena keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar membuat siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara lebih aktif dan partisipatif sesuai dengan gaya belajar siswa (Mauliddiyah, 2025).

Berdasarkan wawancara dengan guru pamong Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Umbulsari dan observasi terhadap proses penelitian, terlihat bahwa model *Active Learning* telah diterapkan dalam pengajaran PAI. Model ini terwujud melalui berbagai aktivitas yang langsung melibatkan siswa, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, dan presentasi sederhana. Penerapan aktivitas tersebut menjadikan suasana pembelajaran lebih hidup serta mendorong siswa untuk turut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Melihat situasi tersebut, masalah

.....

yang dibahas dalam penelitian ini adalah cara implementasi model *Active Learning* dalam pengajaran PAI dan bagaimana perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri Umbulsari. Melalui penelitian ini, penulis menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran PAI yang aktif dan partisipatif sebagai Langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta semangat siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, agar peneliti dapat memahami kondisi objek penelitian sebagaimana adanya di lapangan, peneliti berperan sebagai instrumen utama. (Sugiyono, 2013) Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara mendalam proses implementasi model *Active Learning* guna dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI sebagaimana yang ada di lapangan.

Cara pengumpulan data dalam penelitian mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara serta observasi terhadap guru PAI serta siswa terkait penerapan model *Active Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun data sekunder diperoleh dari literatur dan artikel ilmiah yang relevan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan lapangan. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis secara kualitatif deskriptif dengan melalui langkah-langkah pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi *Active Learning* merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas proses dan pencapaian pembelajaran dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar (Hilmi dan Summiyani, 2023). Agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien, strategi ini membutuhkan peran aktif siswa serta dukungan dari berbagai komponen pembelajaran, seperti peran guru, kondisi belajar, perencanaan pembelajaran, dan ketersediaan sarana serta prasarana (Hamdani, 2011). *Active Learning* dapat di artikan sebagai suatu proses pembelajaran yang memberi siswa peluang besar untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas belajar, sehingga proses pembelajaran mampu mendorong pengembangan potensi yang di miliki siswa (Putri Indah Mawati Waruwu, 2025).

Model *Active Learning* mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru (Amalia Tasya, 2024). Dengan pembelajaran aktif ini, siswa diberi kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan melakukan aktivitas yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran (Witri, 2023). Penerapan *Active Learning* ini juga memiliki peran penting dalam menyusun proses pembelajaran secara komprehensif, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, hingga memilih strategi atau model pengajaran yang sesuai (Zaman, 2020). Di samping itu, penerapan *Active Learning* membantu guru dalam memilih media dan sumber belajar yang tepat, mengatur pembagian waktu pembelajaran dengan optimal, serta merencanakan langkah-langkah kegiatan belajar yang sejalan dengan kurikulum yang diterapkan (Fitriyah *et al.*, 2020).

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri Umbulsari, penggunaan model *Active Learning* dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya, guru merancang pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi melalui berbagai aktivitas, antara lain diskusi kelompok, sesi tanya jawab, presentasi sederhana, serta pemanfaatan permainan edukatif (*learning games*). Dalam penyampaian materi, guru juga memanfaatkan teknologi pembelajaran, salah satunya proyektor, untuk membantu memperjelas materi yang disampaikan di dalam kelas. Adanya

permainan dalam pembelajaran membuat suasana kelas lebih menarik dan mendorong siswa untuk aktif belajar.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan dan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa model *Active Learning* adalah sebuah cara belajar pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini, para siswa didorong untuk berpikir secara mendalam dan berhubungan langsung dengan materi pembelajaran. Tujuan utama dari *Active Learning* adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih hidup dan melibatkan siswa, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dalam situasi ini, guru berfungsi sebagai pendukung dan pengarah yang membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta menerapkan pengetahuan yang didapat dalam berbagai situasi belajar. Penggunaan teknologi pembelajaran, seperti pemakaian proyektor dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri Umbulsari, merupakan salah satu contoh penerapan *Active Learning* yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa, terutama di era digital saat ini. Selanjutnya, peneliti menyajikan secara lebih mendalam hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan Model *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri Umbulsari

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong serta hasil observasi selama mengikuti proses pembelajaran bersama guru di kelas, Pelaksanaan model *Active Learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Umbulsari diwujudkan melalui penerapan beragam teknik pembelajaran. Teknik-teknik yang digunakan dalam proses tersebut terdiri dari hal-hal berikut:

1. Ceramah Interaktif dan Tanya jawab

Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui ceramah interaktif yang diselingi dengan kegiatan tanya jawab. Teknik ini diterapkan selama proses penyampaian materi berlangsung dengan tujuan menjaga konsentrasi siswa, merangsang daya pikir, serta mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. (Suroto 2024)

2. Kuis Interaktif Berbasis Aplikasi Digital (Wordwall dan Quizizz)

Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital seperti Wordwall dan Quizizz sebagai sarana evaluasi sekaligus penguatan materi. Dalam pelaksanaannya, Pemilihan siswa dilakukan secara acak dengan bantuan aplikasi *Random Name Picker* agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang untuk menjawab pertanyaan (Zahara *et al.*, 2025). Teknik ini mampu meningkatkan antusiasme siswa, melatih kesiapan belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

3. Teknik *Card Sort* (Pilih Kartu)

Teknik *Card Sort* diterapkan dengan cara meminta siswa untuk mengelompokkan kartu berisi konsep, istilah, atau pertanyaan sesuai dengan kategori yang tepat (Pangestu *et al.*, 2024). Melalui teknik ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, memahami konsep secara mendalam, serta mengaitkan materi satu dengan lainnya. Melalui aktivitas ini, siswa terdorong untuk berperan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung

4. Teknik *Rotating Roles* (Permainan Bergilir)

Guru menerapkan teknik *Rotating Roles* dilakukan dengan cara melibatkan siswa secara bergiliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Aktivitas ini digabungkan dengan permainan menyanyi; ketika lagu terhenti, siswa yang ditentukan harus menjawab pertanyaan (Martini, 2020). Teknik ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, meningkatkan keberanian siswa, serta melatih kemampuan berpikir cepat

.....

5. Permainan Konsentrasi Pada Kegiatan Penutup Pembelajaran

Pada tahap penutup atau evaluasi pembelajaran, guru menggunakan permainan konsentrasi seperti tepuk “1, 2, 3”. Siswa yang melakukan kesalahan diberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari (Salsabella dan Purnomosidi 2025). Teknik ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa sekaligus mempertahankan keaktifan dan perhatian siswa hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan penerapan berbagai teknik tersebut, model *Active Learning* terbukti mampu meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, serta kemampuan analisis kritis siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Umbulsari. Siswa tampak lebih berani berpendapat, antusias bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi, bahkan hingga terjadi perdebatan yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Perlu ditegaskan bahwa teknik-teknik *Active Learning* tersebut tidak digunakan secara bersamaan dalam satu kali pertemuan. Guru menerapkan teknik pembelajaran secara bergantian dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi dan kesiapan siswa di kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Model *Active Learning* di SMA Negeri Umbulsari

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri Umbulsari, diketahui bahwa penggunaan model *Active Learning* dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran aktif di ruang kelas.

Dari sisi faktor pendukung, dukungan dari pihak sekolah menjadi salah satu aspek utama yang menunjang penerapan model *Active Learning*. Pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif serta mendukung penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Dukungan ini menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga guru lebih leluasa mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif.

Selain itu, keberadaan fasilitas dan infrastruktur untuk pembelajaran juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Berdasarkan hasil observasi, pengajar PAI di SMA Negeri Umbulsari menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti proyektor serta aplikasi pembelajaran digital, untuk menunjang aktivitas pembelajaran aktif. Penggunaan media yang variatif tersebut mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa, serta mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Faktor pendukung lainnya adalah karakteristik siswa yang termasuk dalam kategori Generasi Z, yang pada dasarnya cenderung aktif, kritis, dan responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung. Dalam penerapan *Active Learning*, siswa terlihat lebih antusias mengikuti diskusi, permainan edukatif, serta kegiatan tanya jawab. Karakter siswa yang demikian sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif karena selaras dengan pendekatan *Active Learning* yang menekankan melibatkan langsung siswa secara dalam proses pendidikan.

Namun demikian, berbagai faktor pendukung tersebut, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam penerapan model *Active Learning*. Salah satu hambatan yang ditemui adalah perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dan kesiapan belajar yang sama, sehingga dalam kegiatan pembelajaran aktif masih terdapat siswa yang pasif dan kurang berani menyampaikan pendapat. Kondisi ini menyebabkan keaktifan dalam pembelajaran belum merata di seluruh siswa.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan *Active Learning*. Model pembelajaran ini membutuhkan jangka waktu yang cenderung lebih lama karena melibatkan diskusi, interaksi, dan berbagai kegiatan siswa. Dalam situasi waktu belajar yang

terbatas, guru harus merancang strategi agar semua kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan implementasi model *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Umbulsari didukung oleh adanya dukungan sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, serta karakter siswa yang aktif dan kritis. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi perbedaan karakter dan kemampuan siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif agar faktor penghambat tersebut dapat diminimalkan dan penerapan *Active Learning* dapat berjalan secara optimal dan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model *Active Learning* sudah diterapkan dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Umbulsari telah dilakukan melalui berbagai teknik pengajaran yang melibatkan partisipatif aktif siswa, seperti ceramah interaktif, tanya jawab, kuis berbasis aplikasi digital, *card sort*, permainan bergilir (*rotating roles*), serta permainan konsentrasi pada kegiatan penutup pembelajaran. Penerapan model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses mengajar, yang dapat dilihat melalui keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, partisipasi aktif dalam diskusi, serta antusiasme mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, penerapan *Active Learning* juga memiliki efek dampak positif dalam meningkatkan semangat belajar siswa terhadap pelajaran PAI, karena metode pembelajaran ini lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakter siswa.

Implikasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa model *Active Learning* perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan dukungan perencanaan yang matang dan penggunaan teknik pengajaran yang sesuai dengan materi dan siswa. Guru diharapkan mampu mengelola waktu pembelajaran secara efektif serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kurang aktif agar keterlibatan belajar dapat merata. Dengan pengelolaan pembelajaran yang tepat dan dukungan sarana yang memadai, penerapan *Active Learning* dapat menjadi salah satu cara mengajar yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta memotivasi siswa belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyono, D. (2025). The role of the teacher as a facilitator in the learning process: A review of educational psychology. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*, 3(1), 205–212.
- Fifi Risana, et al. (2025). Transformasi metode pembelajaran pendidikan agama: Dari konvensional ke pendekatan student-centered learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–15.
- Fitriyah, L. A., et al. (2020). Analisis keterampilan menyusun RPP mahasiswa calon guru IPA menggunakan active learning. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 83–93. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.117>
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. PT Setia Pustaka.
- Hasibuan, M. R. A. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa MTs Istiqlal Deli Tua. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5(1), 55–68.
- Hilmi, H., & Summiyani, S. (2023). Implementation of active learning strategies. *Journal of*
-

- Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 2(1), 23–31.
<https://doi.org/10.30631/jcps.v2i1.1778>
- Jannah, N. (2023). Al-Adabiyah: Jurnal pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 45–58. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v4i2.764>
- Khoir, A., Hasibuan, A. R. G., Nafi'ah, N., Nurazizah, I., Syaharoh, A. S., & Ramadhani, A. A. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pembelajaran active learning di SMAN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 381–391. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1903>
- Mauliddiyah, et al. (2025). Model pembelajaran active learning untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa pada pembelajaran IPAS di SDN Tangungguh 2. *ACTION: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 233–245.
- Mendrofa, A. R., Ramadani, H., & Gusmaneli, G. (2024). Penerapan strategi active learning dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di kelas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(2), 66–78. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.905>
- Nadiyah, A. J. (2024). Implementasi model pembelajaran active learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 55–69.
- Pangestu, D., Kurnia, E., & Lestari, Y. D. (2024). Media card sort dan couple card untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 17(2), 144–156.
- Rustam, et al. (2025). Harmonisasi asesmen kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Analisis kesenjangan antara regulasi kurikulum dan praktik di kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 112–129.
- Salsabella, V., & Purnomosidi, F. (2025). Meningkatkan konsentrasi siswa melalui permainan ice breaking di SD Kanisius Delanggu. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak*, 4(1), 31–42.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suroto, A. (2024). Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui pembelajaran berbasis ceramah interaktif di SMP N 5 Bangko. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 1(3), 77–90.
- Tasya, A. (2024). Implementation of active learning strategies in improving elementary school students' learning engagement: A literature review. *Ludi Litterarri*, 1(2), 87–101. <https://doi.org/10.62872/x0vkvx912>
- Van Basten, H. L., & Jannah, N. (2024). Penggunaan model active learning dalam meningkatkan motivasi siswa di era digital pada pembelajaran fiqih di Samakkee Islam Wittaya School Thailand. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 770–783. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.618>
- Witri, G. (2023). Penerapan pendekatan active learning untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SDN 123 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 5(2), 98–110.
- Zahara, I. S., A'yunina, Q., & Khairah, A. (2025). Interactive PAI learning media design using Wordwall and Quizizz to enhance student motivation and participation. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 3(3), 211–225.
- Zaman, B. (2020). Penerapan active learning dalam pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>
-